

KHAZANAH PENDIDIKAN:
Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. III, No. 2 (Maret 2011)

**PEMAHAMAN MAHASISWA SEJARAH
TERHADAP
MATERI PERKULIAHAN PENDIDIKAN**

Farida Luwistiana dan Sumiyatun S.

ABSTRACT

The purpose of this research is to discuss about attitude and perception of students on Department of education of history, Faculty of teacher's training and educational science, Muhammadiyah University of Purwokerto. Especially in understanding and internalization of educational subject matters. Factors had an effect on students interest concerning non-educational subject matters. Next, students understanding phase toward education matters, and level of students consciousness to importance of educational subject matters in application in educational field.

Key words: *understanding, attitude, interest, student.*

Pendahuluan

Penyampaian materi tentang teori-teori dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran bagi mahasiswa keguruan dan ilmu pendidikan sangat penting. Hal ini karena mereka memang di siapkan untuk menjadi seorang pendidik dan pengajar. Untuk dapat menumbuhkan penguasaan mahasiswa terhadap materi kependidikan, terlebih dulu mahasiswa harus mempunyai rasa tertarik terhadap materi yang mereka terima di kelas. Selama ini ada kecenderungan bahwa mahasiswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti dan menerima materi perkuliahan yang "lebih bersifat murni" atau materi yang non-kependidikan. Hal ini antara lain di tunjukan dengan keaktifan mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan di kelas.

Farida Luwistiana, S.Pd., M.Pd. adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Sementara, **Sumiyatun S., S.Pd.**, merupakan dosen luar biasa pada program studi yang sama dengan Farida Luwistiana. Saat ini Sumiyatun, S.Pd. tengah melanjutkan studi S2 di Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Surakarta (UNS).

Keaktifan ini berupa keaktifan mereka mengajukan pertanyaan, keaktifan dalam diskusi, keaktifan kedatangan mengikuti perkuliahan, dll. Kecenderungan terhadap keaktifan dan semangat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan sangat penting, karena berkaitan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang di terima. Sehingga mahasiswa tidak hanya pasif ketika mengikuti perkuliahan atau datang hanya untuk memenuhi prosentase presensi.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengkaji tentang sikap dan wawasan mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, terutama dalam penerimaan dan pemahaman mata kuliah kependidikan,
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa sehingga lebih tertarik kepada mata kuliah non-kependidikan,
3. Tingkat pemahaman terhadap materi pendidikan, dan tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya mata kuliah kependidikan dalam aplikasinya di dunia pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Sejarah, dengan subyek penelitian semester III (tiga) dan V (lima), yang berjumlah 65 orang. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini dimulai pada November 2010- Maret 2011.

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada proses, maka jenis penelitian yang paling tepat adalah penelitian kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti harus mengumpulkan data setepat-tepatnya dan selengkap-lengkapnnya dari kasus tersebut untuk mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi dari masalah yang diteliti. Informasi dalam penelitian ini akan digali dari sumber data yang mencakup:

1. Informan atau narasumber, terdiri atas mahasiswa semester III (tiga) dan V (lima) prodi sejarah dan dosen prodi sejarah yang mengampu mata kuliah tentang kependidikan.
2. Tempat dan peristiwa, yaitu kegiatan perkuliahan di kelas.
3. Dokumen, yaitu presensi perkuliahan dan data nilai

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non statistik, yaitu melalui metode kuesioner, wawancara, dan observasi langsung ketika berlangsung proses perkuliahan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling, yaitu jenis sampling purposive, karena sampelnya telah kita tentukan. Instrument penelitian yang

digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti menggunakan skala pengukuran Likert. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan dalam indikator-indikator variable, yang mempunyai skala gradasi 1- 5.

Guna mewujudkan validitas data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (membandingkan data tertentu yang diperoleh dari berbagai sumber data) dan triangulasi metode (menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan model interaktif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah sebagai salah satu program pendidikan di FKIP yang bertujuan memberikan pendidikan dan mencetak calon tenaga pengajar atau guru, maka dalam kurikulumnya materi yang berkaitan dengan disiplin ilmu kependidikan diberikan dalam setiap semester. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah mahasiswa semester 3 dan 5. Jumlah mahasiswa prodi sejarah yang dilibatkan dalam penelitian tentang sikap mahasiswa terhadap materi kependidikan ini adalah 65 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 39 orang (60%) dan perempuan 26 orang (40%).

Penggalan data tentang pemahaman mahasiswa terhadap perkuliahan kependidikan dilakukan terutama dengan menyebarkan angket, dan ditunjang dengan wawancara kepada mahasiswa dan juga kepada dosen prodi sejarah yang juga mengampu mata kuliah kependidikan. Selain itu, untuk memperkuat temuan di lapangan juga dilakukan wawancara terhadap dosen yang mengampu mata kuliah non-kependidikan. Sehingga dapat diketahui minat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan materi kependidikan. Dari angket yang diberikan kepada mahasiswa kemudian dibuat presentase, dan diolah menjadi bentuk kalimat.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada dosen pengampu mata kuliah kependidikan dan juga beberapa mahasiswa, dengan 6 items pertanyaan memberikan gambaran sebagai berikut :

1. Pengertian mata kuliah kependidikan dan non kependidikan

Menurut **RRH**, materi kependidikan merupakan materi- materi yang memuat teori atau pendapat tentang peserta didik, sementara materi non kependidikan tidak terkait dengan peserta didik dan cakupannya lebih luas. Berbeda dengan **RRH**, bagi **AKh** materi kependidikan merupakan materi perkuliahan yang diberikan kepada calon pendidik (guru) sebagai bekal

persiapan mereka. Ilmu nonkependidikan bersifat umum, dan termasuk dalam arti ilmu murni atau sebagai tambahan ilmu pengetahuan umum.

DK memberikan pengertian yang spesifik dari RRH dan AKh, baginya materi kependidikan memberikan sebuah gambaran kepada mahasiswa bagaimana menggunakan metode mengajar dalam dunia pendidikan, terutama diberikan kepada calon guru (pendidik). Perkuliahan nonkependidikan menjadi bekal bahan ajar, dalam hal ini sebagai materi pengetahuan yang akan diajarkan kepada siswa. Senada dengan DK, bagi **RD** materi kependidikan memberikan ilmu kependidikan sebagai bekal calon guru menjadi pendidik yang profesional. Materi non kependidikan memberikan materi dasar kepada calon guru.

Sementara menurut **SAd**, perkuliahan kependidikan mengajarkan dan meramu konsep-konsep tentang materi ilmu kependidikan, yang tentunya berbeda dengan nonkependidikan, karena lebih bersifat khusus. Diungkapkan pula oleh **GR**, materi kependidikan menjelaskan tentang perilaku-perilaku untuk mempertahankan kelangsungan hidup individu dan budayanya sendiri, yang berbeda dengan non kependidikan yang memuat tentang perilaku sosial yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil uraian tersebut di atas, dapat diberikan batasan bahwa ilmu kependidikan apada dasarnya terkait dengan materi-materi atau ilmu-ilmu dasar umum kependidikan sebagai bekal calon guru (pendidik), di dalamnya terkait metode, dan model sebuah pembelajaran. Sementara materi nonkependidikan lebih bersifat khusus, karena substansinya berupa ilmu-ilmu dasar sejarah sebagai bahan materi dasar calon guru pendidikan sejarah.

2. Tingkat kesulitan mata kuliah kependidikan dan non kependidikan

Mengenai tingkat kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan kependidikan dan nonkependidikan dapat digambarkan sebagai berikut. Bagi RRH dan DK, materi nonkependidikan dirasa lebih sulit dibandingkan materi kependidikan. Faktor tersebut disebabkan karena materi nonkependidikan begitu luas, beragam serta kompleks sehingga dituntut adanya pemahaman yang lebih luas pula. Namun ditambahkan oleh DK, sulit tidaknya sebuah materi juga dipengaruhi oleh penerimaan dan metode yang digunakan oleh dosen dalam proses KBM.

Berbeda dengan RRH dan DK, menurut AKh, RD, dan Sad bahwa materi kependidikan dirasakan lebih sulit. Hal ini dikarenakan materi ini menuntut mahasiswa untuk benar-benar serius memahami, karena inti materi terkait dengan ilmu kependidikan yang merupakan bekal dasar calon guru. GR memberikan sebuah alternatif jawaban yang berbeda dengan kelima informan diatas. Bagi GR, materi kependidikan dan nonkependidikan mempunyai daya

kesulitan yang sama atau seimbang, karena kedua materi ini memberikan kontribusi ilmu yang sama pula bagi calon guru.

Dari penjelasan tersebut dapat dibuat benang merah bahwa materi kependidikan dan nonkependidikan pada hakikatnya mempunyai derajat kesulitan yang sama, tergantung dari faktor siswa, dosen dan metode yang digunakan dalam proses KBM materi perkuliahan tersebut.

3. Tingkat kemenarikan mata kuliah kependidikan dan non kependidikan

Jawaban tentang tingkat kemenarikan mata kuliah kependidikan dan nonkependidikan yang kami dapatkan mempunyai varian. Menurut RHH, AKh, RD dan SA, materi nonkependidikan dirasakan lebih menarik. Karena materi ini lebih luas, kompleks dan dapat dipelajari sendiri secara independent. Meskipun mereka juga tidak menafikan bahwa menarik tidaknya sebuah materi perkuliahan juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh para dosen. Hal yang berbeda diungkapkan DK dan GR. Bagi mereka faktor metode maupun teknik pembelajaran yang digunakan oleh para dosen mempunyai faktor penentu yang dominan. Kedua materi perkuliahan ini sebenarnya mempunyai grade kemenarikan yang sama, hanya tinggal bagaimana metode dalam proses KBM maksimal digunakan dosen.

Simpulan untuk point 3 hasil wawancara juga memberikan gambaran yang hampir sama dengan point 2. Bahwa metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses KBM di kelas sangat berpengaruh terhadap tingkat kemenarikan dan antusiasme mahasiswa, baik pada materi perkuliahan kependidikan maupun nonkependidikan.

4. Peran dosen dalam perkuliahan kependidikan dan non kependidikan

Seperti yang diungkapkan oleh RHH, AKh, DK, RD, SA dan GR, dosen mempunyai peranan yang sangat vital demi tercapainya sebuah hasil pembelajaran baik mengenai input maupun outcome tersebut. Menurut mereka, secara umum, proses KBM yang berjalan pada prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto sudah cukup maksimal, terutama dari kuantitas materi dan metode yang digunakan para dosen. Sementara untuk evaluasi hasil pembelajaran, dirasakan sebagian besar mahasiswa masih perlu adanya pembenahan.

Bagi AKh, hasil evaluasi yang diterapkan para dosen masih belum sepenuhnya melibatkan adanya proses. Maksud dari AKh, bahwa beberapa dosen masih ada yang melihat dari hasil evaluasi akhir seperti UTS dan UAS. Tambahnya kembali, seharusnya dosen dapat melakukan proses penilaian dari

awal sampai akhir perkuliahan. Keaktifan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan dan jawaban sebaiknya masuk dalam penilaian. Termasuk didalamnya adalah kemauan dan keinginan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, atau absensi menjadi dasar penilaian juga. Hampir senada dengan AKh, menurut DK bahwa evaluasi yang digunakan oleh dosen masih ada yang menggunakan perasaan atau kedekatan secara emosional, bukan dari hasil yang diperoleh mahasiswanya.

Meskipun bagi RD, metode yang digunakan oleh dosen lebih banyak ceramah bervariasi dan diskusi. Namun berdasarkan pembelajaran yang ada, dosen juga tetap memanfaatkan penggunaan media AVA sebagai salah satu alternatif bagi pembelajaran mata kuliah yang memang membutuhkan deskripsi yang lebih total dan jelas. Namun disisi lain ditambahkan RD, prodi Sejarah perlu memperbanyak adanya evaluasi dalam bentuk kuis maupun pretest, dan tidak hanya dalam bentuk praktik lapangan. Meskipun kuis dan pretest simpel tetapi mempunyai tingkat kemanfaatan yang cukup besar bagi mahasiswa.

5. Manfaat perkuliahan kependidikan dan non kependidikan

Materi perkuliahan kependidikan dan nonkependidikan mempunyai nilai kontribusi yang sama besarnya. Menurut RRH, AKh, DK, RD, SA, dan GR, perkuliahan kependidikan memberikan kemanfaatan dalam meningkatkan pemahaman para calon guru tentang teknik atau metode pembelajaran, serta pengetahuan dasar pendidikan sebagai bekal untuk menjadi guru yang berkualitas. Secara khusus RD menambahkan, materi kependidikan juga memberikan pengetahuan khas kepada calon guru terkait trik- trik penguasaan kelas, pembuatan RPP, silabus, modul dll.

Sementara materi nonkependidikan bagi mereka menjadi sumber materi dasar untuk nantinya disampaikan kepada peserta didik. Tanpa adanya materi ini, calon guru pendidikan sejarah juga akan kering pengetahuan akan ilmu- ilmu dasar sejarah. Oleh karena itu, pada dasarnya materi kependidikan dan nonkependidikan bersifat saling menopang atau melengkapi dan bukan sebaliknya.

6. Tantangan dan keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan kependidikan dan non kependidikan

Terkait dengan tantangan dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan kependidikan maupun nonkependidikan, secara bersamaan baik RRH, AKh, DK, RD, SA maupun GR memberikan alternatif jawaban yang hampir sama. Menurut mereka, mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah mempunyai

tantangan dan keaktifan yang relatif berbeda- beda antara individu satu dengan individu lainnya. Mahasiswa yang mempunyai tantangan besar terhadap materi perkuliahan, akan semakin aktif pula dalam mengikuti perkuliahan baik kependidikan maupun nonkependidikan. Hal yang sama berbanding terbalik bahwa ketika mahasiswa mempunyai tantangan yang rendah, keaktifan dalam mengikuti ke-2 perkuliahan tersebut juga semakin rendah.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan dalam bab V , dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kependidikan. Pertama, mahasiswa mengerti dan menyadari bahwa sebagai mahasiswa FKIP, yang bertujuan untuk menjadi seorang pendidik, maka mata kuliah tentang kependidikan hal yang wajib. Hal ini karena dalam mata kuliah tersebut dapat materi² yang mendukung profesi sebagai pendidik/guru, seperti metode pengajaran, organisasi sekolah, unsur pendukung dalam pendidikan, dll. Pergeseran persepsi sebagian mahasiswa terhadap mata kuliah ini terjadi karena ketika mengikuti perkuliahan kemudian ada materi yang mereka tidak paham tapi tidak mau bertanya atau meminta penjelasan lebih kepada dosen. Sehingga hal ini menyebabkan kemudian mahasiswa menganggap mata kuliah kependidikan merupakan hal yang sulit dan sukar untuk dipahami.

Kedua, Adanya persepsi bahwa mata kuliah kependidikan sama saja dengan mata kuliah non kependidikan, dalam arti bahwa mahasiswa tidak merasa bahwa sebagai calon guru/pendidik memerlukan bekal pengetahuan tentang hal² yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam hal ini semangat dari diri mahasiswa untuk lebih memahami fungsi dan manfaat materi kependidikan kurang, disebabkan karena pemahaman awal terhadap mata kuliah tadi. Dengan adanya anggapan atau persepsi ini, maka ketika mengikuti perkuliahan, mereka terkesan pasif dan bahkan mereka lebih senang mengikuti mata kuliah yang non kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saefuddin. 2007. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Bogdan, K. Robert. 1982. *Qualitative Research for Education: on Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.

KHAZANAH PENDIDIKAN:
Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. III, No. 2 (Maret 2011)

- Dagun, M. Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. 1997. Jakarta: LPKN.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. 2008. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartain. 2007. *Psychology: Understanding Human Behavior*. McGraw-Hill Book Copany, Inc.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori, dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Pandoyo, S. Toto. 1985. *Wawasan Nusantara dan Implementasinya dalam UUD 1945 serta Pembangunan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara